

# Analisis Desain Assessment Untuk Quality Of School Readiness Di Era Pembelajaran Abad 21

Astaning Dwi Safitri

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: pembimbing123@gmail.com

## Abstract

*This study aims to analyze effective assessment designs for measuring quality of school readiness among students in the 21st century learning era. The method used was descriptive qualitative research with literature review as the data collection technique. The results showed that various types of assessments, such as performance assessment, portfolio assessment, peer-assessment, self-assessment, and summative assessment, play an important role in improving the quality of education and student readiness in the 21st century learning era. By using these assessment designs, teachers can more easily and effectively evaluate student learning progress and design more appropriate and effective learning activities. The implementation of learning assessments can help improve the effectiveness of learning outcomes in the Merdeka Curriculum. Teachers need to choose the most suitable assessment design to achieve the learning objectives set. By implementing the appropriate assessment design, teachers can help students achieve learning goals and improve the overall effectiveness of learning outcomes. Therefore, effective assessment design is crucial in measuring quality of school readiness among students in the 21st century learning era. This study can serve as a reference for teachers and education practitioners in designing appropriate assessment designs to improve the quality of learning and student readiness in this ever-evolving era..*

**Keywords:** Assessment, learning, 21st century, curriculum

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis desain assessment yang efektif dalam mengukur quality of school readiness pada peserta didik di era pembelajaran abad 21. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai jenis assessment, seperti performance assessment, portfolio assessment, peer-assessment, self-assessment, dan summative assessment, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan peserta didik di era pembelajaran abad 21. Dengan menggunakan desain-desain asesmen tersebut, guru dapat lebih mudah dan efektif dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa dan merancang kegiatan pembelajaran yang lebih tepat dan efektif. Implementasi asesmen pembelajaran dapat membantu meningkatkan efektivitas hasil belajar pada Kurikulum Merdeka. Guru perlu memilih desain asesmen pembelajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan mengimplementasikan desain asesmen yang tepat, guru dapat membantu siswa mencapai pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan efektivitas hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, desain asesmen yang efektif sangat penting dalam mengukur quality of school readiness pada peserta didik di era pembelajaran abad 21. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang desain asesmen yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan peserta didik di era yang terus berkembang ini..

**Kata kunci:** Asesmen, pembelajaran, abad-21, kurikulum

## 1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam era saat ini, kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas semakin meningkat seiring

dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, kurikulum yang disusun harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik agar dapat siap menghadapi tantangan masa depan, (Triwiyanto, 2022)

Maka dari itu, hadir sebuah Kurikulum Merdeka yang dikutip dari (Pertiwi Dkk, 2022), hadir sebagai sebuah program pendidikan yang diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan dan kemampuan yang relevan dengan perkembangan zaman. Program ini menjadi sangat penting dalam memastikan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka mengutamakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga melibatkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan interpersonal dan keterampilan berpikir kritis. Dalam hal ini, penilaian atau assessment sangat diperlukan untuk memastikan bahwa peserta didik mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut, (Rosidah Dkk, 2021)

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka harus dirancang secara cermat dan berkelanjutan. Hal ini karena penilaian yang baik dapat membantu memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian juga dapat membantu guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengetahui teknik-teknik penilaian yang efektif untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal bagi peserta didik.

Dalam era pembelajaran abad 21, desain assessment tidak lagi hanya sebatas pengukuran hasil belajar semata, tetapi melibatkan pengukuran kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk siap menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini menjadi sangat penting mengingat kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Oleh karena itu, kurikulum yang disusun harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik agar dapat siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, desain assessment harus memperhitungkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, desain assessment yang baik dan tepat akan membantu mencapai tujuan Kurikulum Merdeka dalam menghasilkan peserta didik yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan dan kompetensi yang sesuai, (Lestari & Nasution, 2022)

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk memperhatikan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan desain assessment dan pengembangan kurikulum. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ramadhini & Nasution (2022) yang hasilnya menunjukkan bahwa pengukuran kesiapan sekolah menggunakan asesmen tes klasik dapat memberikan hasil yang akurat dan reliabel. Temuan ini menunjukkan bahwa teori tes klasik dapat menjadi alternatif dalam pengukuran kesiapan sekolah pada anak usia dini.

Namun, penelitian ini tersebut hanya menggunakan teori tes klasik sebagai alat pengukurannya dan tidak secara khusus mengukur *quality of school readiness*. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan pendekatan pengukuran yang berbeda perlu dilakukan untuk memvalidasi hasil penelitian ini. Menyikapi hal tersebut, penelitian ini hadir dengan tujuan untuk menganalisis desain assessment yang efektif untuk mengukur *quality of school readiness* pada peserta didik di era pembelajaran abad 21. Dengan demikian, diharapkan hasil

penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman dan teknologi.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang desain *assessment* untuk mengukur quality of school readiness pada peserta didik di era pembelajaran abad 21.

Menurut Moleong (2017) metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan menjelaskan karakteristik suatu fenomena sosial secara mendalam dan detail, serta menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis dan objektif. Dalam metode ini, data yang terkumpul diinterpretasikan secara subyektif oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

Sedangkan menurut Creswell (2019) metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian secara detail dan mendalam dengan memperhatikan konteks dan situasi yang terkait. Dalam metode ini, peneliti berusaha untuk memahami pengalaman dan perspektif orang yang terlibat dalam fenomena yang diteliti dengan memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Studi literatur digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data dari penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen terkait yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji kembali hasil-hasil penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen terkait untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang desain *assessment* untuk mengukur quality of school readiness pada peserta didik di era pembelajaran abad 21. Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur merupakan metode yang tepat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Analisis Desain *Assessment* Quality of School Readiness Era Pembelajaran

#### Abad ke-21

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari analisis data memakai berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, laporan, dan dokumen lainnya dari menunjukkan bahwa muncul beberapa jenis desain *assessment* untuk quality of school readiness yang efektif diterapkan di era pembelajaran abad 21. Berikut adalah jenis-jenis desain *assessment* untuk quality of school readiness di era pembelajaran abad 21 yang dapat diterapkan.

#### 3.1.1. Performance assessment

Jenis *assessment* yang mengukur kemampuan peserta didik dalam melakukan tugas-tugas yang relevan dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari. Performance *assessment* dinilai efektif untuk mengukur quality of school readiness pada peserta didik di era pembelajaran abad 21. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian dari Khofshoh Dkk (2021) penelitian ini dilakukan melalui uji coba terhadap 30 siswa kelas VIII pada salah satu SMP di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL dan strategi pembelajaran Writing in Performance

Tasks yang dilakukan dengan *performance assessment* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa serta self-confidence siswa dalam belajar matematika.

Hal tersebut didukung oleh teori dari Agustina & Pujiati, (2022) yang menyatakan bahwa *performance assessment* atau penilaian kinerja merupakan jenis penilaian yang efektif dalam mengukur keterampilan dan kemampuan siswa karena mampu menunjukkan kemampuan siswa dalam situasi nyata dan memberikan informasi yang mendalam mengenai pemahaman siswa terhadap konsep atau materi pembelajaran. Selain itu, mereka juga menekankan pentingnya integrasi antara penilaian kinerja dengan pembelajaran yang autentik dan relevan dengan kehidupan nyata siswa untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa di era pembelajaran abad 21.

### 3.1.2. Portfolio assessment

Jenis assessment yang menggunakan portofolio sebagai sarana untuk menilai keterampilan dan kemampuan peserta didik secara holistik. Hasil penelitian dari Syah & Arisona, (2021) menunjukkan bahwa model portofolio assessment efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS terpadu pada peserta didik. Dalam penelitian tersebut, portofolio digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dan mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan model penilaian portofolio, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan meningkatkan kemampuan refleksi mereka terhadap proses pembelajaran. Hubungan antara hasil penelitian ini dengan pengukuran *quality of school readiness* di era pembelajaran abad 21 adalah bahwa portofolio assessment dapat menjadi salah satu desain assessment yang efektif untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek, seperti pemahaman konsep, kemampuan kritis, dan kemampuan berpikir kreatif. Dalam era pembelajaran abad 21, pengukuran keterampilan ini dianggap sangat penting karena dapat membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan terampil

Hal di atas, didukung oleh teori yang dikatakan oleh Febriana, (2021) bahwa portofolio assessment memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam situasi nyata dan mengumpulkan bukti dari hasil karya mereka dalam satu tempat. Portfolio assessment juga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih karya-karya terbaik mereka dan merefleksikan perkembangan mereka selama proses pembelajaran. Dalam konteks pengukuran *quality of school readiness* di era pembelajaran abad 21, portofolio assessment dapat membantu mengidentifikasi keterampilan dan kemampuan peserta didik yang terkait dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat masa depan. Dengan demikian, penggunaan portofolio assessment dapat menjadi pilihan yang tepat untuk mengukur kesiapan peserta didik di era pembelajaran abad 21.

### 3.1.3. Peer assessment

Jenis assessment yang melibatkan penilaian oleh teman sejawat atau sesama peserta didik yang bekerja dalam kelompok. Peer assessment dinilai efektif untuk mengukur *quality of school readiness* pada peserta didik di era pembelajaran abad 21. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian dari Yuliyani, Dkk (2022) yang menunjukkan bahwa kolaborasi strategi peer-assessment dan *talking to learn* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA di sebuah MTs di Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut dapat meningkatkan

berpikir kritis siswa dengan nilai n-gain sebesar 0,26, meskipun masih dalam kategori rendah.

Proses peer assessment dalam strategi tersebut dapat melatih siswa dalam mengidentifikasi kekurangan argumen dan mensintesis argumen yang baik. Dalam konteks quality of school readiness di era pembelajaran abad 21, peer-assessment dinilai efektif karena mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan dalam mengevaluasi dan memberikan umpan balik konstruktif terhadap pekerjaan sesama siswa, yang menjadi keterampilan penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Loureiro & Gomes (2023), bahwa peer assessment juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa memiliki tanggung jawab dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada teman sejawat. Dengan demikian, penggunaan peer assessment sebagai desain assessment di era pembelajaran abad 21 dapat membantu meningkatkan quality of school readiness pada peserta didik dengan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memberikan dan menerima umpan balik, serta motivasi belajar yang tinggi. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan peer assessment juga perlu memperhatikan aspek-aspek sosial, seperti memberikan panduan yang jelas dan menghindari konflik antar siswa.

#### 3.1.4. Self-assessment

Jenis assessment yang melibatkan peserta didik dalam menilai kemampuan dan keterampilan mereka sendiri. Self-assessment dinilai efektif untuk mengukur quality of school readiness pada peserta didik di era pembelajaran abad 21. Penelitian dari Rachmawati, Dkk (2021) menunjukkan bahwa penerapan *self-assessment* dalam proses pembelajaran sains online dapat meningkatkan kemampuan self-regulasi siswa. Dengan menggunakan metode penilaian diri, siswa lebih terbiasa mengevaluasi dan mengkritik proses pembelajaran serta pencapaian mereka sendiri, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan self-regulasi. Penilaian diri ini dapat menjadi referensi bagi guru sains untuk meningkatkan kemampuan self-regulasi dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran online di era pandemi COVID-19. Oleh karena itu, self-assessment dinilai efektif untuk mengukur quality of school readiness pada peserta didik di era pembelajaran abad 21, karena membantu siswa mengembangkan keterampilan yang penting untuk belajar mandiri dan berkelanjutan.

Hal di atas, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fauzan (2022) bahwa dengan self-assessment, siswa efektif dalam belajar memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan proses belajar mereka sendiri, termasuk mengatur tujuan belajar, memonitor kemajuan belajar, memilih strategi belajar yang tepat, dan mengevaluasi pencapaian mereka. Dengan demikian, penilaian diri atau self-assessment dapat membantu siswa untuk membangun kemampuan self-regulated learning yang penting dalam era pembelajaran abad 21. Dalam konteks ini, self-assessment dapat membantu siswa untuk lebih memahami kemampuan dan keterampilan mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar, dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja mereka.

#### 3.1.5. Summative assessment

Jenis assessment yang dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Summative assessment merupakan jenis penilaian yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran atau suatu rangkaian pembelajaran, dan bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik

telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jenis penilaian ini umumnya dilakukan dengan menggunakan tes standar atau rubrik penilaian yang telah disiapkan sebelumnya.

Summative assessment masih dapat menjadi bagian penting dari penilaian kesiapan sekolah pada peserta didik di era pembelajaran abad 21 jika digunakan dengan benar. Tes standar dan rubrik penilaian yang disiapkan dengan cermat dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan siswa dalam hal keterampilan akademik dan teknologi. Selain itu, summative assessment dapat digunakan dalam kombinasi dengan penilaian formatif dan penilaian lainnya, seperti portofolio siswa dan proyek, untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kesiapan sekolah peserta didik di era pembelajaran abad 21.

Desain sumatif ini digunakan untuk menentukan jumlah nilai atau angka kredit yang akan diterima oleh guru pada akhir tahun pelajaran. Dalam konteks penilaian kinerja guru, penilaian akhir juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan guru dalam melaksanakan penilaian kinerja, baik itu untuk guru yang masih di bawah standar, sudah mencapai standar, atau bahkan melebihi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, penilaian akhir bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran siswa, sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran. Laporan hasil belajar, yang mencakup pencapaian pembelajaran serta pertumbuhan dan perkembangan siswa, merupakan bentuk dari penilaian akhir, (Lubis & Anriani, 2023)

Penilaian sumatif pada akhir semester merupakan salah satu strategi desain asesmen yang dapat digunakan untuk menilai *quality of school readiness* di era pembelajaran abad 21. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan Capaian Pembelajaran (CP) siswa sebagai dasar penentuan kenaikan kelas atau kelulusan di satuan pendidikan. Dengan demikian, penilaian sumatif dapat membantu mengukur sejauh mana siswa telah siap melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi atau masuk ke dunia kerja. Laporan hasil belajar yang dihasilkan dari penilaian sumatif juga dapat memberikan informasi tentang pencapaian pembelajaran dan perkembangan siswa, yang dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era pembelajaran abad 21, (Lubis & Anriani, 2023)

Asesmen sumatif juga dapat dilakukan pada akhir semester dan merupakan pilihan yang dapat dilakukan oleh guru sebagai tambahan konfirmasi atau informasi dalam mengukur pencapaian hasil belajar murid. Namun, jika guru merasa bahwa data asesmen selama satu semester sudah mencukupi, tidak diperlukan lagi asesmen pada akhir semester. Dalam hal ini, penting untuk diingat bahwa untuk asesmen sumatif, guru harus menggunakan berbagai teknik dan instrumen, tidak hanya terbatas pada tes saja. Observasi dan performa seperti praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio juga dapat menjadi pilihan instrumen asesmen yang efektif, (Adinda, Dkk 2021)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, diketahui bahwa semua jenis desain assessment tersebut dapat memberikan informasi yang berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan peserta didik di era pembelajaran abad 21.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan analisis jenis desain assessment untuk *quality of school readiness* di era pembelajaran abad 21, dapat disimpulkan bahwa berbagai jenis assessment, seperti performance assessment, portfolio assessment, peer-assessment, self-assessment, dan summative assessment, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan peserta didik di era pembelajaran abad 21. Dengan menggunakan desain-desain

asesmen tersebut, diharapkan guru dapat lebih mudah dan efektif dalam mengevaluasi dan memantau kemajuan belajar siswa, serta merancang kegiatan pembelajaran yang lebih tepat dan efektif. Oleh karena itu, implementasi asesmen pembelajaran dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas hasil belajar pada Kurikulum Merdeka. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru perlu memilih desain asesmen pembelajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan mengimplementasikan desain asesmen yang tepat, guru dapat membantu siswa untuk mencapai pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan efektivitas hasil belajar secara keseluruhan.

### Daftar Rujukan

- Adinda, A, Siahaan, H, Raihani, I, Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021) 'Summative Assessment and Formative Assessment of Online Learning', *Report of Biological Education*, 2(1), pp. 1-10.
- Agustina, M & Pujiati, R. (2022) 'Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Berbasis Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Creswell, J.W. (2019) *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Fauzan, A. (2022) 'Penilaian Teman Sebaya dan Penilaian Diri (Peer and Self Assessment) untuk Meningkatkan Hasil Belajar', *Gugusan Aksara Edukasi*, p. 115.
- Febriana, R. (2021) *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Khofshoh, J., Winarti, E. & Drajat, D. (2021) 'Model PBL dan Strategi Pembelajaran Writing in Performance Tasks dengan Performance Assessment untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Self-Confidence', *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, pp. 239–246.
- Lestari, D., & Nasution, A. (2022) 'Pengembangan Instrumen Portofolio Asesmen Pada Materi Bagian-Bagian Tumbuhan Dalam Mata Pelajaran Ipa Di Kelas IV SD', *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 6(2), pp. 28–34.
- Loureiro, P., & Gomes, M. (2023) 'Online peer assessment for learning: findings from higher education students', *Education Sciences*, 13(3), p. 253.
- Lubis, N., & Anriani, N. (2023) 'Implementasi Model Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles (CSE-UCLA) dalam Penilaian Kinerja Guru', *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), pp. 860–866.
- Moleong, L. (2017) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pertiwi, A, Nurfatimah, S., & Hasna, S. (2022) 'Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp. 8839–8848.
- Rachmawati, V, Budiyanto, M., & Susiawati, E. (2021) 'Penerapan Self-Assessment Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Self-Regulation Siswa SMPN 1 Gresik', *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 9(3), pp. 414–421.
- Ramadhini, F., & Nasution, L. (2022) 'Pengukuran Kesiapan Sekolah: Analisis Empirik Berdasar Teori Tes Klasik', *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), pp. 16–35.
- Rosidah, C., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021) 'Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), pp. 87-103.
- Syah, M. & Arisona, R. (2021) 'Model Penilaian Portofolio Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu', *JlIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), pp. 91–105.
- Triwiyanto, T. (2022) *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Yuliyani, R., Ulya, F., & Rofi'i, M. (2022) 'Penggunaan Kolaborasi Strategi Peer-ASSESSMENT Dan Talking To Learn Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(2), pp. 151-158.